

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan perubahan sistem kegiatan sosial ekonomi suatu kota, sedangkan perubahan sistem sosial ekonomi suatu kota juga akan mempengaruhi sistem transportasi yang ada. Sistem transportasi sendiri berfungsi mengkoordinasikan proses pergerakan manusia dan barang dalam suatu kota dengan mengatur komponen-komponennya. Terminal merupakan salah satu prasarana dalam berlangsungnya proses transportasi, dimana dalam pengoperasiannya dapat menimbulkan konsekuensi dampak lingkungan yang sangat bervariasi (Mawar, dkk. 2016).

Pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan terminal yaitu kebisingan yang bersumber dari klakson kendaraan, knalpot dengan tingkat intensitas yang berbeda di sekitar terminal. Kebisingan atau bising pada umumnya didefinisikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki, tingkat kebisingan itu sendiri merupakan suatu hal yang dapat diukur namun dampak rasa bising merupakan hal yang fenomenal yang akan bergantung pada subjek penderita. Dimana dampak yang ditimbulkan dari kebisingan berpengaruh terhadap gangguan psikologis antara lain gangguan kenyamanan pribadi, gangguan komunikasi, gangguan psikologis seperti gangguan keluhan dan tindakan demonstrasi, gangguan pada konsentrasi belajar, gangguan istirahat, gangguan pada aktivitas sholat/ibadah, gangguan tidur dan gangguan lainnya (Mawar, dkk. 2016).

Selain itu ada umumnya kebisingan sangat berkaitan dengan ketergangguan (*annoyance*). Kebisingan ada dimana-mana dan ketergangguan adalah salah satu reaksi yang paling umum terhadap bising. Pengukuran paling sederhana dan paling luas adalah dengan menggunakan skala tingkat ketergangguan masyarakat. Skala ini digunakan untuk mengatur berbagai pilihan sangat terganggu, terganggu, sedang, sedikit terganggu, dan sama sekali tidak terganggu yang digunakan semua responden

untuk menunjukkan bagaimana mereka terganggu pada kebisingan. Studi khusus tentang gangguan kebisingan jarang dilakukan, namun hal ini tidak berarti bahwa gangguan kebisingan bukan merupakan masalah serius, tetapi lebih karena orang tidak memahami risiko yang ditimbulkan dari kebisingan (Linisari, dkk. 2016).

Terminal Arjosari merupakan salah satu terminal bus di Malang yang terletak di Jalan Raden Intan No.1 Kecamatan Blimbing. Lokasi Terminal Arjosari sendiri terletak di sisi utara kota Malang, yang merupakan pintu masuk kota Malang dari arah utara. Terminal ini merupakan terminal terpadu yang melayani angkutan dalam kota, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), dan angkutan antar kota antar propinsi (AKAP) (Mukhdif, 2012). Terminal Arjosari merupakan terminal utama dan satu-satunya terminal tipe A di kota Malang, dimana terminal yang lain yakni Terminal Hamid Rusdi dan Terminal Landung Sari merupakan terminal tipe B (Agung, 2017). Penelitian dilakukan di Terminal Arjosari yang memiliki sumber kebisingan yang lebih tinggi dibanding terminal lain sehingga tingkat kebisingan yang ada cukup tinggi. Kebisingan berasal dari keluar masuk dari bus serta kendaraan lain yang melintas. Kebisingan merupakan salah satu hal yang sangat mengganggu bagi penduduk yang ada di terminal maupun yang ada di sekitar terminal, pada intensitas yang cukup lama dan tingkat tertentu dapat berbahaya bagi kesehatan. Tingkat kebisingan lingkungan pada terminal selain kontinyu juga berfluktuasi dari waktu ke waktu selama 24 jam (Edy, 2011).

Mawar DS pada tahun 2016 melakukan analisis kebisingan di Terminal Pakupatan, Serang yang merupakan Terminal Induk atau Terminal Tipe A yang ada di Serang, Banten. Dari analisis tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat kebisingan terbesar yang ada di terminal tersebut sebesar 79,03 dBA. Nilai tersebut melebihi baku mutu kebisingan untuk terminal yakni 70 dBA. Hendy W pada tahun 2016 melakukan analisis tingkat kenyamanan akustik di perumahan sekitar Terminal Arjosari. Dari analisis tersebut didapatkan hasil bahwa intensitas suara yang diterima sebesar 50-64 dBA sehingga dikategorikan bising karena melebihi baku mutu kebisingan pemukiman yakni 50 dBA.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka diperlukan analisis tingkat kebisingan di Terminal Arjosari dan daerah sekitar Terminal Arjosari yakni Perumahan Raden Intan untuk melihat tingkat kebisingan yang terjadi akibat aktivitas di Terminal Arjosari, Metode pengukuran tingkat kebisingan dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep.48/MENLH/11/1996. Selain itu dilakukan pembagian kuisioner di Terminal Arjosari dan daerah sekitar terminal yakni Perumahan Raden Intan untuk mengetahui tingkat ketergangguan masyarakat akibat kebisingan yang terjadi. Setelah dilakukan analisis kebisingan, analisis persepsi masyarakat akibat kebisingan, dan analisis hubungan korelasi persepsi masyarakat dengan tingkat kebisingan yang ada, maka perlu direkomendasikan upaya yang tepat dalam mengurangi ataupun mengendalikan kebisingan yang terjadi sehingga kebisingan yang terjadi dapat diminimalisir dan sesuai dengan baku mutu yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar tingkat kebisingan yang dihasilkan di Terminal Arjosari dan daerah sekitar Terminal Arjosari, serta bagaimana perbandingannya dengan Baku Mutu Kebisingan yaitu Peraturan Daerah Kota Malang No 1 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat akibat kebisingan di lokasi penelitian
3. Bagaimana hubungan persepsi masyarakat dengan tingkat kebisingan yang ada di lokasi penelitian?
4. Bagaimana upaya rekomendasi pengendalian kebisingan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kebisingan yang ada?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur besarnya tingkat kebisingan di Terminal Arjosari dan daerah sekitar Terminal Arjosari, kemudian membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Baku Mutu Kebisingan yaitu Peraturan Daerah Kota Malang No 1 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung.

2. Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat akibat kebisingan di lokasi penelitian.
3. Mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan tingkat kebisingan yang ada di lokasi penelitian.
4. Menentukan upaya rekomendasi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kebisingan pada lokasi penelitian.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari hasil pengukuran langsung di lapangan.
2. Pengambilan data kebisingan dilakukan selama 1 minggu yakni pada hari senin, jumat, sabtu, dan minggu. Pengambilan dan analisis data tingkat kebisingan dilakukan sesuai dengan metode yang ada di Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep.48/MENLH/11/1996 tentang baku mutu tingkat kebisingan.
3. Untuk mewakili daerah di sekitar Terminal Arjosari, analisis dilakukan juga di Perumahan Raden Intan, Malang.
4. Pengukuran tidak mempertimbangan faktor meteorologi berupa kecepatan angin dan arah angin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah
Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Institusi
Sebagai sumber informasi bagi instansi terkait dalam mengembangkan pencegahan dan penanggulangan dampak akibat kebisingan transportasi.
3. Manfaat Peneliti
Sebagai media dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kebisingan yang terjadi di Terminal Arjosari Kota Malang Provinsi Jawa Timur sehingga masyarakat dapat mengantisipasi peningkatan kebisingan.